

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DALAM PEMBANGUNAN FISIK DI DESA BALIDA
KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN**

Desy Nayanti¹, Reno Affrian², Sugianor³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail: desynayanti16@gmail.com

ABSTRAK

Desa di Indonesia berperan penting dalam pembangunan dan berada di bawah sistem pemerintahan. Kesiapan desa mengelola pemerintahan berpengaruh pada efektivitas pembangunan. Tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan sumber daya ekonomi. Namun, ada beberapa masalah seperti pembangunan jalan usaha tani yang belum selesai, rehabilitasi jembatan gantung yang belum terlaksana, dan pembuatan lapangan olahraga yang tertunda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan 13 informan melalui purposive sampling dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa secara umum cukup efektif, tetapi ada masalah dengan waktu dan target yang tidak tercapai. Cuaca dan keterbatasan dana menjadi kendala. Meskipun prosedur dan kemampuan aparat masih kurang, partisipasi masyarakat cukup tinggi. Disarankan agar Kepala Desa meningkatkan pengawasan dan penggunaan dana, sementara aparat desa perlu memperhatikan proses pembangunan dan meningkatkan pendidikan. Masyarakat juga disarankan untuk lebih aktif dalam pengawasan pembangunan.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan Dana Desa, Pembangunan Fisik

ABSTRACT

Villages in Indonesia play an important role in development and are under the government system. The readiness of the village to manage the government has an effect on the effectiveness of development. The goal of village development is to improve community welfare and economic resource management. However, there are several problems such as the construction of farming roads that have not been completed, the rehabilitation of suspension bridges that have not been carried out, and the construction of sports fields that have been delayed. The study used a qualitative approach with 13 informants through purposive sampling and collected data through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the management of village funds in general is quite effective, but there are problems with the time and targets that are not achieved. Weather and limited funds are obstacles. Although the procedures and capabilities of the apparatus are still lacking, public participation is quite high. It is recommended that the Village Head increase supervision and use of funds, while village officials need to pay attention to the development process and improve education. The community is also advised to be more active in supervising development.

Keywords: *Effectiveness, Village Fund Management, Physical Development*

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintahan Indonesia. Yang memiliki peran, fungsi serta kontribusinya menempati posisi yang strategis dalam konteks penyelenggaraan pembangunan, yang mengatur sistem pemerintahan untuk menghasilkan pembangunan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Pembangunan pada daerah dan desa bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengelola sumber daya ekonominya secara efektif untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat lokal di Republik Indonesia.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Nasional tentang Program Pembangunan Daerah dan Bentuk Hukumnya (PROOPENAS) No. 25/2000, yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 November 2000 di Jakarta. Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan program pembangunan pedesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat pedesaan, sehingga mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan yang berkeadilan, dan mempercepat industrialisasi pedesaan. Sasaran yang ingin dicapai adalah peningkatan pendapatan masyarakat perdesaan, penciptaan lapangan kerja, ketersediaan bahan pangan lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan produksi, dan terwujudnya keterkaitan ekonomi antara daerah perdesaan dan perkotaan, penguatan pengelolaan ekonomi daerah, dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat perdesaan. komunitas. Lembaga dan organisasi.

Pemerintahan Kabupaten Balangan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa telah mengeluarkan program penguatan masyarakat dengan dukungan dana desa. Besaran dana desa akan berbeda-beda, bergantung pada wilayah, jumlah penduduk, dan situasi ekonomi, dan akan dihimpun melalui Muslembang. Pemerintah desa berencana berkonsultasi dengan instansi dan masyarakat terkait dengan program pembangunan pada desa. Sebagai bagian dari konsultasi, rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat akan disusun untuk tahun mendatang. Dengan demikian semua pimpinan desa mengetahui berapa dana yang dibutuhkan dan berapa dana desa yang akan dibayarkan. Sedangkan penggunaan DD dalam pengelolaan pemerintahan desa ditujukan untuk mendukung kegiatan pengelolaan pemerintahan desa dan lembaga pembina desa. (BPPMD, 2017). Karena dana desa mayoritas masuk ke masyarakat, maka segala sesuatu mulai dari proses perencanaan DD hingga pelaksanaan dan pelaporan DD harus dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, DD ini diharapkan dapat mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan bermanfaat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, permasalahan yang ada pada pemanfaatan Dana Desa diantaranya adalah: 1) Belum selesai proses pembangunan beberapa jalan usaha tani desa seperti jalan usaha tani galiba, jalan usaha tani lok ulin dan jalan usaha tani lamurung darat yang ada di desa balida. 2) Rehabilitas jembatan gantung lok ulin di Desa Balida yang telah direncanakan sebelumnya serta belum terlaksananya rehabilitas lapangan olahraga untuk masyarakat yang ada di desa balida.

Adapun yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan memilih penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas. Peter B. G. E. Jacob (2022) melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Desa Poopoh”. Penelitian ini menyatakan bahwa kurangnya kualitas

sumber daya manusia dan kesengajaan dalam menggunakan dana desa untuk kepentingan pribadi sering terjadi. Pemerintah daerah berusaha melakukan sosialisasi kepada pihak terkait agar pengelolaan dana desa sesuai dengan target pembangunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan sudah efektif dengan partisipasi masyarakat yang meningkat. Namun, pelaksanaan mengalami kendala karena kesadaran masyarakat untuk terlibat masih kurang. Pengawasan oleh masyarakat juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan (Jacob, 2022). Maijon Kinaro (2019) melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kajhu”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Kajhu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berjalan efektif dengan partisipasi masyarakat dan transparansi anggaran yang baik. Pelaksanaan juga dianggap efektif, dengan penggunaan dana sesuai musyawarah desa. Namun, pengawasan belum berjalan efektif karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam evaluasi (Kinaro, 2019). Elin Dwi Sintia (2019) meneliti “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Semuli Raya”. Penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan dana desa belum sepenuhnya sesuai harapan. Masyarakat merasa belum mendapatkan manfaat dari dana desa yang seharusnya mengatasi kesenjangan pembangunan. Metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi dari berbagai informan. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan sudah baik, tetapi pelaksanaan masih menghadapi masalah dalam beberapa program yang belum dilaksanakan (Sintia, 2019).

Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang berarti mempunyai akibat, pengaruh, akibat, atau potensi untuk menimbulkan akibat. Oleh karena itu, bisa dikatakan efektivitas merupakan adanya keaktifan seseorang, kegunaan, kesesuaian dalam kegiatan melaksanakan suatu tugas dengan tujuan yang dimaksudkan. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian hasil yang sering atau selalu dikaitkan dengan efisiensi, meskipun pada kenyataannya terdapat perbedaan di antara keduanya. Efektivitas adalah salah satu hasil yang ingin dicapai organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas, peneliti dapat menggunakan konsep-konsep yang berkaitan dengan teori manajemen dan organisasi, khususnya teori efektivitas. Efektivitas dan efisiensi tidak bisa disamakan. Sebab walaupun kata “efisiensi” erat kaitannya dengan kata “efisiensi” dalam berbagai kegunaannya, namun keduanya mempunyai arti yang berbeda. Efisiensi mengacu pada perbandingan biaya dan hasil, sedangkan efektivitas berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan. Menurut Mardiasmo (2017:134), efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berfungsi secara efektif. Oleh karena itu, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau apa yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai dengan hasil yang ditetapkan atau diharapkan dalam tujuan atau rencana. Menurut Mutiarin (2014: 96) Drucker, efektivitas dikatakan berarti melakukan sesuatu dengan benar untuk mencapai suatu tujuan, atau serupa. Sedangkan Komariddin dalam Mutiarin (2014: 96) menyatakan efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan derajat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan dalam Mutiarin (2014: -49), Winardi menyatakan efektivitas adalah hasil yang dicapai pekerja dibandingkan dengan hasil produksi lainnya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan dan mencapainya secara akurat dan cepat,

dengan keberhasilan atau kegagalan, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat. (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014) Efektivitas Kebijakan memiliki tiga tingkatan menurut Lawlees dalam Annas (2017:76), yaitu: a) Efektivitas Individu, yang fokus pada hasil karya karyawan atau anggota organisasi; b) Efektivitas Kelompok, yang melihat kontribusi semua anggota kelompok; c) Efektivitas Organisasi, yang menggabungkan efektivitas individu dan kelompok untuk hasil yang lebih tinggi melalui sinergi.

Menurut Duncan dalam Richard M. Steers, ada 3 indikator dalam efektivitas. Pertama, pencapaian tujuan melibatkan proses dan faktor seperti kurun waktu, sasaran konkret, dan dasar hukum. Kedua, integrasi mengukur kemampuan organisasi dalam sosialisasi dan konsensus dengan pihak lain. Ketiga, adaptasi adalah penyesuaian individu terhadap perubahan dengan faktor peningkatan kemampuan dan sarana prasarana. (Streers M, 2020)

Hall dalam Tangkilisan (2015:139) menyatakan bahwa efektivitas organisasi dicapai melalui pencapaian tujuannya, namun tidak menjelaskan cara mencapainya. Argris dalam Tangkilisan (2015:139) menambahkan bahwa efektivitas organisasi adalah keseimbangan antara pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. (Tangkilisan, 2015) Menurut Gibson dan kawan-kawan dalam Nugroho (2021:41-45), ada dua pendekatan untuk menentukan efektivitas: pendekatan tujuan dan pendekatan sistem. Pendekatan tujuan melihat organisasi sebagai alat dalam mencapai tujuan, sedangkan pendekatan sistem menggambarkan organisasi sebagai bagian dari unsur-unsur yang saling terkait. (Nugroho, 2021)

Kriteria efektivitas menurut pendekatan sistem mencakup produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, perkembangan, dan kelangsungan hidup. Produksi berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam memenuhi permintaan, efisiensi adalah rasio antara output dan input, kepuasan menunjukkan seberapa baik kebutuhan karyawan dan pengguna dipenuhi, dan adaptasi berbicara tentang respons terhadap perubahan. Nurhayati (2017:13) menambahkan indikator efektivitas seperti Pencapaian Tujuan, Ketepatan Waktu, Manfaat, Dan Hasil yang sesuai harapan masyarakat. (Nurhayati, 2017)

Richard M Steers dalam buku Tangkilisan (2015:151-156) mencakup empat faktor yang mempengaruhi efektivitas: karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, serta kebijakan dan praktik manajemen. Karakteristik organisasi meliputi Struktur Dan Teknologi, di mana struktur menentukan pengelompokan pekerjaan dan teknologi mengacu pada proses mengubah masukan menjadi keluaran. Karakteristik lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan eksternal, yang mempengaruhi keputusan organisasi. Karakteristik pekerja berhubungan dengan perbedaan individu yang mempengaruhi efektivitas, sementara kebijakan manajemen berfokus pada peran manajer dalam merencanakan dan melaksanakan tujuan organisasi. Variabel dari kebijakan manajemen termasuk Penyusunan Tujuan Strategis, Pemanfaatan Sumber Daya, Penciptaan Lingkungan Prestasi, Proses Komunikasi, Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, Serta Inovasi. (Tangkilisan, 2015)

Pengelolaan adalah proses untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dan merupakan ilmu serta seni dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengendalian dalam mencapai tujuan. Manajemen yang baik diperlukan agar sistem, seperti organisasi dan perusahaan, dapat berjalan dengan sukses.

Dana Desa adalah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Menurut dari Fuji (2015), Pembangunan Fisik adalah suatu usaha yang dilaksanakan oleh sebuah negara, bangsa, pemerintah, dengan tujuan untuk melaksanakan aktivitas kearah perubahan lebih baik dan secara kogkrit atau nyata dapat dilihat bentuk perubahannya". Indikator Pembangunan Fisik Desa yaitu: Infranstruktur Desa, Fasilitas Umum Yang Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Desa, Akses Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul, dan Pendapatan Penduduk.

METODE

Penelitian dilakukan pada Desa Balida, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan, dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah secara mendalam, berbeda dengan eksperimen di mana peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Triangulasi, Dan Analisis Data bersifat induktif yang lebih fokus pada makna daripada generalisasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti sendiri berperan sebagai alat instrumen. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sesuai kondisi nyata objek penelitian, guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Penelitian deskriptif menjelaskan berbagai aspek dari objek yang menjadi sasaran. Data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung di lapangan berasal dari informan yang terlibat dalam penelitian. Sebaliknya, data sekunder dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, seperti laporan penelitian sebelumnya, untuk mendukung analisis. Sumber data pada penelitian ini menggunakan Informan, yaitu orang-orang yang paham dan terlibat langsung dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 13 orang dengan teknik penarikan secara *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung keadaan objek penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan untuk mendapatkan data detail melalui pertemuan tatap muka. Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji bahan bacaan terkait masalah penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Matthew B. Milles dan Michael Huberman dalam (Sugiyono, 2016:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam model analisis data kualitatif mencakup 3 (tiga) kegiatan, yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Uji kredibilitas data penting untuk menilai kebenaran temuan. Salah satu caranya adalah melalui Perpanjangan pengamatan, di mana peneliti ke lapangan kembali untuk mengonfirmasi data yang diperoleh. Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan dengan pengamatan yang lebih cermat dan berkelanjutan, serta menggunakan triangulasi untuk mengecek data dari berbagai sumber dan cara. (Sugiyono, 2016)

PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir terjamin, diperlukan pentahapan dalam pencapaian bagian-bagiannya

dan tahap periode tertentu. Pencapaian tujuan memerlukan waktu sesuai dasar hukum yang ditentukan pemerintah yang dijalankan oleh organisasi.

Kurun waktu adalah sekumpulan waktu terjadinya suatu proses atau keadaan sesuai dengan rencana pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, waktu pengelolaan dana desa adalah 1 tahun, waktu pengelolaan Pembangunan Fisik kurang efektif, ditunjukkan dengan pembangunan jembatan yang akan dibangun pada tahun ini namun belum terlaksana. beberapa di antaranya tidak selesai tepat waktu seperti Jut Galiba dan Jut Lamurung Darat, serta sering tertundanya pelaksanaan renovasi lapangan olah raga yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu dan kurangnya lapangan olah raga menyebabkan terhambatnya pembangunan. Berdasarkan pantauan di lapangan, jangka waktu pengelolaan dana desa untuk pembangunan fasilitas jembatan gantung Lok Ulin, Jut Galiba, dan Jut Lamurung Darat serta renovasi lapangan olah raga, belum berakhir. sesuai jadwal karena proyek terlambat dari jadwal karena faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi sehingga menyebabkan lambatnya kemajuan konstruksi dan kurangnya anggaran modal. Berdasarkan temuan dokumen, pembangunan jembatan Lok Ulin belum terlaksana selama setahun dan renovasi lapangan olahraga juga belum dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat disimpulkan bahwa dalam satu tahun, pengelolaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur belum efektif, dan renovasi jembatan yang akan dibangun pada tahun ini belum juga selesai. , ada pula yang tidak selesai tepat waktu, seperti lapangan Jut Galiba dan Jut Lamurung, serta belum terlaksananya renovasi lapangan olah raga, antara lain karena faktor iklim yang tidak stabil sehingga menyebabkan tertundanya pembangunan dan terbatasnya dana.

Target Kongkret melibatkan penetapan tujuan yang konsisten dengan apa yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara, target efisiensi pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik dalam satu tahun kurang efektif karena adanya pembangunan jalan pertanian Gaiba dan Lamurung serta pembangunan jembatan Lok Ulin, serta rehabilitasi kegiatan olah raga lapangan tidak dilakukan. konsisten dengan tujuan perencanaan desa tahun ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, tujuan pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik seperti Jembatan Lok Ulin dan Jut Galiba dan Jut Lamurung Darat serta rehabilitasi lapangan olah raga belum tercapai karena keterbatasan biaya. Berdasarkan hasil dokumen tersebut, pengelolaan dana desa dalam pembangunan fasilitas jembatan, jalan pertanian dan renovasi lapangan olah raga tidak mencapai target pada tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen apakah dapat menyimpulkan bahwa tujuan khusus pengelolaan dana desa dalam hal pembangunan fisik kurang efektif karena adanya pembangunan jalan pertanian Gaiba dan Lamurung dan pembangunan jembatan Lok Ulin, serta pembuatan lahan. Olahraga tidak sesuai untuk tujuan perencanaan desa tahun ini karena keterbatasan dana.

Dasar hukum adalah norma hukum yang menjadi landasan bagi segala perbuatan hukum yang dilakukan oleh subjek hukum, baik perseorangan maupun badan hukum. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan dana desa dalam pembangunan sudah efektif, karena Pembangunan Fisik mempunyai landasan hukum seperti peraturan desa, peraturan bupati dan kepala desa, serta mempunyai peraturan kepala desa. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik desa sudah sesuai dengan landasan hukum yang berlaku seperti landasan hukum peraturan bupati dan peraturan kepala desa. Berdasarkan hasil dokumen tersebut,

pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik desa telah sesuai dengan landasan hukum khususnya PMK 145/2023 tentang prioritas pembangunan desa tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara, Berdasarkan pengamatan dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana desa dalam Pembangunan Fisik sudah efektif sesuai dengan landasan hukum yang berlaku seperti peraturan desa, peraturan bupati, dan peraturan desa. menteri desa dan juga sesuai dengan peraturan Perdana Menteri. Keputusan Nomor 145 Tahun 2023 tentang Prioritas Pembangunan Desa Tahun 2024

Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan consensus (pengembangan keputusan). Integrasi menentukan bagaimana prosedur dan proses sosialisasi atau komunikasi aparat desa dengan masyarakat tentang pengelolaan dana desa yang akan di alokasikan dalam pembangunan pemberdayaan masyarakat desa untuk memajukan desa.

Prosedur adalah prosedur atau langkah-langkah yang menunjukkan bagaimana setiap tugas harus dilaksanakan oleh orang yang harus melaksanakan tugas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik cukup efektif seperti pembuatan jembatan, pembuatan jalan usaha tani di desa balida yang sudah direncanakan sudah sesuai dengan prosedur dan peraturan dari bupati dan Menteri desa hanya saja masih ada yang belum selesai . Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tentang prosedur dalam pengeloaan dana desa dalam pembangunan fisik seperti pembuatan jembatan, pembuatan jalan usaha tani masih kurang sesuai dengan prosedur peraturan yang ada di desa balida karena tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban tidak sesuai dan tepat waktu. Berdasarkan hasil dokumentasi, pengeloaan dana desa dalam pembangunan fisik sudah mengikuti prosedur yang ada di desa pada peraturan desa seperti perencanaan sedangkan pelaksanaannya masih belum sesuai dengan prosedur yang ada. Berdasarkan hasil wawancara, Observasi, dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwa prosedur dalam pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik kurang efektif, perencanaan sudah sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan oleh pemerintah dan desa sedangkan pelaksanaannya tidak sesuai.

Proses Sosialisasi adalah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, yang penting untuk partisipasi sosial yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara, proses sosialisasi pengelolaan dana desa dalam Pembangunan Fisik sudah efektif. Hal ini terlihat dari proses sosialisasi yang berjalan lancar, karena disosialisasikan kepada masyarakat desa melalui rapat-rapat, musrenbang, pemaparan oleh masing-masing kader RT dan juga adanya baliho yang terpasang di depan kantor desa Balida. Berdasarkan hasil observasi praktik, proses sosialisasi dalam pengelolaan dana desa dalam bentuk Pembangunan Fisik sudah berjalan dengan baik, masyarakat juga sudah diajak berpartisipasi dalam musyawarah atau diskusi desa dan sudah ada pemasangan baliho keuangan desa dalam bentuk besar depan pintu. kantor desa Berdasarkan hasil dokumen tersebut, proses sosialisasi dalam pengelolaan dana desa dalam Pembangunan Fisik telah berlangsung cukup baik, terbukti dari proses pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan sebanyak tiga kali, tidak hanya satu kali saja. serta peran serta masyarakat desa. dalam musrenbang, seperti terlihat pada foto-foto kegiatan musrenbang desa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi dalam pengelolaan dana desa pada Pembangunan Fisik sudah berjalan efektif, proses sosialisasi

berjalan dengan baik. Indah karena sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebanyak 3 kali. /tahun. dan masyarakat berpartisipasi dalam pertemuan atau musrenbang, dalam hal ini masyarakat dapat menyampaikan usulan perencanaan pembangunan desa, khususnya pembangunan fisik.

Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik sebagai berikut.

Peningkatan Kemampuan adalah tingkat usaha yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan kader desa dalam mengelola dana pembangunan fisik masih kurang efektif, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan sebagian kader, kader belum memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah manajemen, belum sepenuhnya melibatkan PNS dalam pengelolaan dana pembangunan fisik. aktivitas fisik. mengembangkan. menyebabkan sebagian kepala desa kurang memahami secara jelas bagaimana cara mengelola desa terutama dalam hal pembangunan infrastruktur. Berdasarkan pengamatan peneliti, profesionalitas kader desa masih lemah, dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, yang memegang peran utama hanya kepala desa dan rendahnya kualitas tersebut tercermin dari kualitas sumber daya manusianya. sumber daya, tidak semuanya melek komputer dan tidak memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi yang terkait dengan perbankan desa. Berdasarkan hasil dokumen, terdapat kurangnya pemahaman sebagian kader desa tentang pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur. Beberapa manajer hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah. Mengenai penggunaan komputer, hanya beberapa pegawai negeri sipil yang mahir menggunakannya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen, kapasitas kader desa dalam mengelola dana pembangunan infrastruktur desa masih belum efektif dikarenakan masih kurangnya kontrol kader desa terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur. pembangunan infrastruktur dan juga karena levelnya rendah. pendidikan.

Sarana dan Prasarana mengacu pada segala sesuatu sebagai obyek yang memudahkan atau mempercepat proses pelaksanaan suatu usaha tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana pengelolaan dana desa dari segi pembangunan fisik masih belum efektif karena kurangnya infrastruktur seperti kurangnya jalan, kurangnya gedung serbaguna untuk komunitas perempuan desa. Berdasarkan pantauan di lapangan, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan dana desa untuk pembangunan fisik masih kurang, seperti belum adanya gedung serba guna sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengadakan pertemuan atau pertemuan. dewan desa dan masih kurangnya akses jalan, hal ini disebabkan kurangnya dana dari desa. Berdasarkan temuan dokumen tersebut, sarana dan prasarana pembangunan fisik masih kurang karena belum adanya gedung serba guna dan kurangnya jalan untuk masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pengelolaan dana di tingkat desa untuk pembangunan fisik kurang efektif karena buruknya prasarana dan sarana seperti rumah serba guna dan akses jalan yang kurang memadai hingga modal yang terbatas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan yaitu, faktor pendukungnya tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik hal tersebut karena masyarakat terlibat dan ikut serta membantu dalam proses pembangunan fisik di desa dan sudah adanya dasar hukum yang sesuai dengan pengelolaan dana desa dalam pembangunan fisik di desa. Adapun faktor penghambatnya yaitu anggaran dana yang terbatas sehingga terhambatnya proses pembangunan, tingkat pendidikan beberapa aparat yang masih rendah sehingga kurangnya pemahaman dalam pengelolaan dana desa khususnya dalam pembangunan fisik, dan sering terjadinya hujan yang mengakibatkan proses pelaksanaan menjadi tertunda atau terlambat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Fisik di Desa Balida Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, dapat disimpulkan bahwa: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa cukup efektif, tetapi ada beberapa masalah. Pada indikator kurun waktu, pengelolaan dana desa kurang efektif karena beberapa proyek, seperti rehabilitasi jembatan dan lapangan olahraga, belum selesai tepat waktu. Keterlambatan ini disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu. Indikator target kongkret juga kurang efektif karena beberapa pembangunan jalan dan jembatan tidak sesuai dengan rencana akibat keterbatasan dana. Namun, pada indikator dasar hukum, pengelolaan dana sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Indikator prosedur kurang efektif karena masih ada pembangunan yang tidak mengikuti prosedur. Proses sosialisasi sudah efektif, dengan masyarakat berpartisipasi dalam musrenbang. Pada indikator kemampuan aparat desa, masih kurang efektif karena pendidikan beberapa aparat hanya tingkat SD. Sarana dan prasarana juga masih kurang efektif, seperti tidak adanya gedung serbaguna. Faktor yang mendukung efektivitas adalah partisipasi masyarakat yang tinggi dan adanya dasar hukum yang baik. Sementara faktor penghambatnya adalah terbatasnya anggaran, rendahnya pendidikan aparat, dan hujan yang sering terjadi.

Untuk meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Balida, disarankan kepada Kepala Desa untuk meningkatkan pengawasan, mengoptimalkan penggunaan dana, dan memprioritaskan proyek berdasarkan kebutuhan. Aparat Desa diharapkan memperhatikan proses pembangunan dan memberikan bimbingan teknis. Masyarakat disarankan untuk meningkatkan partisipasi dalam pengawasan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Available at: <https://pustakapelajar.co.id/buku/manajemen-birokrasi-dan-kebijakan/>.
- Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.
- Jacob, P.B.G.E. (2022) *Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan*



Pembangunan Fisik Di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Kinaro, M. (2019) *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.* Universitas Islam Negeri Al-Raniry.

Nugroho, R. dan F.S. (2021) *Administrasi Pemerintahan Desa Bagian 4 Pelayanan Publik.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nurhayati, D. (2017) 'Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. E-ISSN : , , . Pasuruan.', *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen (JPEKBM)*, Vol. 1 No.(2581–0707), p. hlm. 1-12.

Sintia, E.D. (2019) *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara).* Islam UIN Raden Intan Lampung.

Streers M, R. (2020) *Efektivitas Organisasi.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2016) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, H.N.S. (2015) *Manajemen Publik.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.